

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya untuk memberdayakan manusia menjadi manusia yang seutuhnya agar dapat mengaktualisasikan diri, memahami diri serta dapat menghidupi dirinya sendiri. Mencapai itu semua ada proses yang harus dilalui, dalam proses pendidikan terdapat pendidik dan yang dididik serta sarana yang mendukung proses mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan secara umum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sedangkan menurut Undang-undang (UU) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I Pasal I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan nonformal. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas:

Penyelenggaraan pendidikan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan disekola, sedangkan jalur pendidikan informal dan nonformal diselenggarakan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Artinya manusia dapat belajar di rumah dan penyelenggaraan pendidikan dapat dilaksanakan di masyarakat.

Pendidikan jasmani menurut Agenda Berlin dalam Akhmad (2010) adalah “proses sosialisasi via aktivitas jasmani, bermain dan/atau olahraga yang bersifat selektif untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dengan begitu pendidikan

jasmani menggambarkan sebagai proses pendidikan di mana aktivitas jasmani menjadi sasaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan Bucher (1960) memberikan batasan bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan total yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kebugaran, mental, sosial, serta emosional bagi masyarakat, dengan wahana aktivitas jasmani”. Dari pernyataan ini juga digambarkan bahwa aktivitas jasmani menjadi salah satu bagian dari pendidikan pada umumnya, juga menjadi alat mencapai pendidikan. Di dalamnya ditunjukkan bukan untuk mengembangkan kebugaran jasmani saja melainkan secara sederhana bahwa pendidikan jasmani itu merupakan proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Selanjutnya pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani diarahkan pada pemberian kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan gerak dengan harapan siswa dapat aktif dan pada gilirannya akan membantu perkembangan kebugaran jasmani dengan begitu siswa memiliki minat belajar.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, maka dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Lewat program pendidikan jasmani dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa pendidikan jasmani, proses pendidikan akan pincang. Sumbangan nyata pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotor). Karena itu posisi pendidikan jasmani menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan pendidikan jasmani dari pelajaran-pelajaran lainnya.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 Ayat (3) “Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau berbentuk lain yang sederajat”.

Di Indonesia, pendidikan menengah dibagi menjadi dua yaitu pendidikan menengah umum yang dikenal dengan nama SMA dan pendidikan menengah kejuruan/kejuruan yang dikenal dengan nama SMK.

SMA dibagi lagi menjadi dua yaitu, SMA dan SMA berbasis agama. SMA umum adalah tingkatan pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMA ditempuh dalam waktu tiga tahun, dimulai dari kelas X hingga kelas XII. Siswa harus memilih satu dari tiga jurusan yang disediakan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan jurusan bahasa. Pada tahun ketiga (kelas XII), siswa SMA dihadapkan pada Ujian Nasional yang harus dilalui sebagai standar kelulusan dari SMA. Setelah lulus dari SMA, siswa SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau dapat langsung bekerja. Sekolah Menengah Atas dipegang oleh dua badan, yaitu pemerintah dan swasta.

Kurikulum SMA berbasis agama sama dengan SMA umum, hanya saja pada SMA berbasis agama terdapat lebih banyak muatan pendidikan agama. Dalam sekolah agama juga diciptakan suasana sekolah yang agamis, dengan membangun sarana ibadah dan menyajikan mata pelajaran dengan pendekatan yang agamis (Asrori dalam Ariandini (2012:4)).

Bisa dikatakan MA termasuk kedalam kategori SMA berbasis agama. Madrasah di Indonesia memiliki karakteristik yang beragam, yaitu madrasah negeri, madrasah swasta yang dikelola masyarakat, madrasah berbasis pesantren, madrasah akademik, madrasah program keagamaan, madrasah vokasi/kejuruan, madrasah program keterampilan dan lain-lain. Pada Keputusan

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

Madrasah merupakan satuan pendidikan formal di bawah binaan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum berciri khas Islam. Pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama, dan ditujukan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Departemen Agama, selama ini masih dipandang rendah kulaitasnya oleh sebaagian masyarakat. Bersamaan dengan berjalannya waktu, perubahan dan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, maka upaya-upaya yang ditujukan untuk mengembangkan kualitas agar citra sekolah dimasyarakat ini tidak selalu dinomor duakan.

Pemerintah telah menerapkan standar nasional pendidikan sebagai acuan dalam pengelolaan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Disamping itu pemerintah telah memberlakukan kurikulum 2013 sebagai panduan umum dalam penyelenggaraan pembelajaran pada satuan pendidikan. Karakteristik kurikulum 2013 adalah adanya keseimbangan antara perkembangan aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Seperti yang sudah disampaikan, madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Rudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Struktur kurikulum MA baik Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Peminatan IPS, maupun Peminatan Bahasa dan Budaya di dalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga,

Elfina Triana Novita, 2021

**PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA ANTARA SEKOLAH NEGERI DAN SEKOLAH SWASTA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LEMAHABANG DAN SISWA MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Kesehatan (PJOK). Ini bisa menjadi bukti walaupun satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam tetap menjadikan pendidikan jasmani sebagai salah satu bagian untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, ia akan cepat mengingat dan mengerti apa yang ia pelajari.

Menurut Usman (2003:27) dalam Aritonang (2008:14) “kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar”. Biasanya minat menjadi suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap belajar, sebab dengan adanya minat seseorang akan antusias melakukan sesuatu yang diminatinya.

Usman, (2003:27) dalam Aritonang (2008:14) mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga enggan untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

Sekolah negeri dan swasta mempunyai karakteristik yang berbeda. Sekolah swasta (MA) diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus yang yang tidak bisa diberikan sekolah negeri, misalnya pendidikan keagamaan yang mendalam. Dan biasanya di sekolah (SMA) mempelajari pendidikan keolahragaan yang lebih dalam. Dalam kurikulum pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah PJOK.

Elfina Triana Novita, 2021

**PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA ANTARA SEKOLAH NEGERI DAN SEKOLAH SWASTA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 LEMAHABANG DAN SISWA MADRASAH ALIYAH SALAFIYAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari penjelasan di atas, SMA Negeri yang akan diteliti terlihat cenderung memiliki minat dalam pembelajaran PJOK. Dilihat dari fasilitas disekolah tersebut cukup memadai dan mendukung saat pembelajaran berlangsung, seperti lapangan yang cukup luas, bola kecil, bola besar, dan lain-lain. Sedangkan di sekolah MA yang akan diteliti belum memiliki kesetaraan sarana yang dimiliki seperti SMA Negeri yang dimaksud.

Kepribadian seseorang ditentukan oleh minat yang tumbuh dan berkembang pada saat masa kanak-kanak. Sepanjang masa kanak-kanak minat menjadi asupan yang penting untuk belajar. Ketika anak-anak tidak memiliki minat dalam belajar, maka anak tersebut akan menganggap pelajaran itu susah serta mengalami kesulitan belajar. Apabila anak-anak merasa memiliki minat, maka anak tersebut akan memenuhi minat itu dengan cara apapun. Ketika sudah memiliki minat, anak akan berupaya untuk mencapai segala keinginannya baik dalam pelajaran ataupun permainan. Jika seorang guru mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsangan anak harus diatur supaya sesuai dengan minat anak. Guru harus memberikan rangsangan yang positif dan sesuai dengan keadaan yang ada. Bila peserta didik berminat pada suatu kegiatan, pengalaman yang mereka dapat akan lebih bermakna. Terlepas dari itu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh setiap siswa atau perhatian orang tua bisa saja berpengaruh dalam tingkat minat belajar siswa karena cara orang tua mendidik anak memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar anak.

Minat dapat timbul dengan didahului oleh suatu pengalaman. Selain itu minat dapat ditimbulkan dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya.

Oleh karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecerdasan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri, karena dengan adanya minat

seseorang dalam melakukan suatu kegiatan akan menjalankannya dengan penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar siswa antara sekolah negeri dan sekolah swasta dalam pembelajaran PJOK di Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, terutama berkenaan dengan minat belajar siswa dalam pelajaran PJOK di sekolah.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan membedakan minat belajar siswa SMA negeri dan SMA swasta di Cirebon, dengan judul “Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lemahabang dan Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan penjelasan yang terdapat pada latar belakang. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa antara sekolah negeri dan sekolah swasta dalam pembelajaran PJOK pada siswa SMA Negeri 1 Lemahabang kelas X MIPA 1 dan siswa MA Salafiyah kelas X MIPA 1?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk menguji perbedaan minat belajar siswa antara sekolah negeri dan sekolah swasta dalam pembelajaran PJOK pada siswa SMA Negeri 1 Lemahabang kelas X MIPA 1 dan siswa MA Salafiyah kelas X MIPA 1.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### Manfaat teoritis

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi penelitian berikutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih relevan tentang perbedaan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PJOK.
2. Pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

### Manfaat praktik

1. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dibidang pendidikan.
2. Bagi tenaga kependidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi guru akan arti penting kompetensi pedagogik dalam menumbuhkan minat belajar siswa.